

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara pengajar dan pelajar. Proses pembelajaran di perguruan tinggi yang berlangsung di Indonesia sampai saat ini sebagian besar masih berpusat pada dosen meskipun sebagian kecil dosen sudah mampu memanfaatkan, mengembangkan, memvariasikan, mengkombinasikan metode ceramah dengan metode yang lain ( Surtikanti, 2005: 1)

Pembelajaran yang baik pada saat ini adalah proses pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan diri secara optimal, mampu memotivasi mahasiswa, mampu mencapai tujuan yang diharapkan, dan berorientasi pada kebutuhan serta kemampuan mahasiswa. Namun hal tersebut belum dapat dicapai apabila salah komponen dalam pembelajaran ada yang kurang mendukung karena pada hakikatnya pembelajaran itu harus berkesinambungan antara komponen pembelajaran satu dengan yang lainnya. Bertitik tolak dari pengalaman pembelajaran tersebut, kemudian dikembangkan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, interaksi merupakan faktor penting sebagai sarana penunjang aktivitas pembelajaran, yang memungkinkan mahasiswa dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam upaya memahami materi perkuliahan, bahkan dapat juga digunakan sebagai sarana untuk memberikan penguat (*reinforcement*) terhadap hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Mata Kuliah Menulis pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa, yaitu kebiasaan mahasiswa dalam menulis esai dan lemahnya mahasiswa dalam menggunakan referensi serta belum adanya keberanian mahasiswa

Siti Farihah, 2014

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS ESAI BERMUATAN BUDAYA NUSANTARA DALAM BENTUK CD INTERAKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

mempublikasikan hasil tulisannya. Hasil analisis ditemukan tulisan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih mengalami masalah dalam penulisan esai berupa penerapan unsur-unsur gramatikal, koherensi dan kohesi, pilihan kata, unsur mekanik dengan frekuensi kesalahan bervariasi, kesulitan menyusun kalimat efektif, menemukan ide yang cemerlang, memetakan gagasan, mengembangkan ide menjadi sebuah esai yang utuh. Berikut ini contoh tulisan mahasiswa yang dijadikan sampel.

Fasilitas dapat menunjang dan membantu tersampainya pembelajaran kepada peserta didik. Fasilitas yang baik akan memudahkan peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih, maka Fasilitas yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi tentu akan semakin canggih, namun penggunaan Fasilitas pun harus diperhatikan oleh pendidik yang kreatif harus bisa memanfaatkan Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dan mampu menghadirkan Fasilitas yang menarik, namun sesuai dengan kondisi peserta didik. (Rosdiana, 2013:1)

Berpijak pada hasil observasi peneliti dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pembelajaran menulis esai sulit mencapai hasil maksimal karena beberapa faktor. Faktor penelitian yang dimaksudkan di antaranya adalah kesulitan merangkai gagasan yang ada, kurang memahami seluk beluk esai, penguasaan EYD yang lemah serta dalam menulis, referensi yang digunakan relatif kecil. Faktor penyebab permasalahan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, faktor eksternal berupa materi dan sistem perkuliahan menulis dan faktor internal mahasiswa berupa tingkat penguasaan materi esai, motivasi belajar mahasiswa yang rendah, kurangnya kebiasaan dan latihan menulis esai, kurangnya kebiasaan membaca dan usaha untuk belajar mandiri. Kondisi pembelajaran menulis esai belum dapat terpenuhi karena terdapat berbagai permasalahan tersebut. Hal ini terutama mengenai kemampuan mahasiswa menggunakan kemampuan intelektual untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki. Perlu adanya pengembangan bahan yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami mahasiswa karena bahan merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peran penting dalam membantu

mahasiswa mencapai kompetensi. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*). Sikap mahasiswa yang baik dapat di rangsang dengan bahan ajar bermuatan budaya yang memiliki nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan merupakan cermin jati diri bangsa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mahasiswa cenderung tidak mengetahui budaya mereka sendiri dan belum ada upaya nyata dari mahasiswa untuk melestarikan budaya. Upaya menumbuhkembangkan nilai-nilai dalam diri warga negara melalui jalur pendidikan salah satu strategi yang ditempuh adalah melalui pengintegrasian materi bermuatan budaya, khususnya menulis esai. Pendapat yang dikemukakan para pemuka masyarakat, ahli pendidikan, para pemerhati pendidikan dan anggota masyarakat lainnya di berbagai media massa, seminar, dan sarasehan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada awal tahun 2010 menggambarkan adanya kebutuhan masyarakat yang kuat akan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kebutuhan pengintegrasian dianggap penting dalam bahan ajar untuk mengenalkan dan upaya pelestarian budaya Nusantara.

Mahasiswa sebagai penerus bangsa yang justru tidak mengetahui budayanya sendiri merupakan hal yang memprihatinkan. Padahal banyak kebudayaan bangsa Indonesia yang diakui oleh negara lain, itu mencerminkan bahwa kurang adanya upaya pemeliharaan, pelestarian, dan publikasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengenalkan budaya kepada mahasiswa dengan cara mengintegrasikan budaya dalam bahan ajar menulis esai. Diharapkan dengan adanya pengintegrasian ini mahasiswa dapat menuangkan ide, gagasan, kritikan melalui esai yang dibuat serta tulisan

dipublikasikan dalam berbagai media, dengan adanya publikasi melalui tulisan dapat meminimalisir adanya pengakuan negara lain tentang budaya Indonesia.

Usaha yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa yang semakin bervariasi dan memiliki pemahaman yang berbeda antara mahasiswa satu dengan yang lain. Materi yang secara kepraktisan mampu digunakan secara individu oleh setiap mahasiswa. Materi ajar interaktif bermuatan budaya ini dikemas dalam bentuk CD interaktif yang menyajikan audio berupa musik *instrumental* lagu daerah, *background* layar tampilan budaya nusantara, dan bahan ajar bermuatan budaya.

Pengembangan bahan ajar menulis esai bermuatan budaya yang dikemas dalam CD interaktif perlu dilakukan sebagai pemenuhan kebutuhan dari mahasiswa yang ingin belajar menulis esai tentang budaya. Bahan ajar menulis esai yang dikemas dalam CD interaktif ini memuat data hasil program *Macromedia Flash Player* yang dirancang untuk menunjang pembelajaran menulis esai bermuatan budaya. Program ini menampilkan menu pilihan yang di dalam menu tersebut terdapat pengertian ataupun kajian tentang menu yang dipilih tadi. Kelebihan dari pemanfaatan *software Macromedia Flash Player* ini adalah *actionscript*. Dengan menggunakan *actionscript*, dapat membuat animasi interaktif dengan Flash. (Jayan: 2009: 3). Selain itu, *Flash CS4* berbagai aplikasi animasi 2D dapat dibuat mulai dari animasi kartun, animasi interaktif, *game*, *company profile*, presentasi, *video clip*, *movie*, *web* animasi dan aplikasi animasi lainnya sesuai kebutuhan kita. (Madcoms, 2009:1)

Penulis memanfaatkan program *Macromedia Flash Player* sebagai program pengedit data untuk menunjang pengembangan bahan ajar menulis esai bermuatan budaya yang dikemas dalam CD interaktif. Dalam tampilan CD interaktif penulis sajikan bermacam-macam unsur yang berkaitan dengan menulis esai bermuatan budaya, yaitu analisis definisi esai, karakteristik esai, struktur esai, analisis isi esai, analisis bahasa esai, simpulan hasil analisis tentang contoh esai yang disajikan. Bahan

ini dibuat dengan metode induktif sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dengan adanya penyajian contoh esai, mahasiswa dapat menemukan konsep esai melalui pengalaman menganalisis contoh esai terlebih dahulu. Materi ini juga menyajikan langkah-langkah menulis esai, contoh teks esai, dan bentuk pelatihan yang dapat menerampilkannya mahasiswa dalam menulis esai bermuatan budaya. Menu-menu yang digunakan berbeda-beda agar lebih mudah dalam penggunaan serta tampilan yang disajikan juga sangat menarik. Bahan ajar menulis esai bermuatan budaya ini, ketika mulai masuk pertama dalam CD interaktif terdapat *instrument* lagu “Manuk Dadali” sebagai pembuka untuk menarik perhatian mahasiswa.

Berdasarkan gambaran tersebut, penelitian mengenai pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis esai bermuatan budaya bagi peningkatan keterampilan menulis esai penting untuk dilakukan. Penelitian diawali dengan mengkaji lebih mendalam analisis kondisi pembelajaran menulis esai kemudian hasilnya digunakan sebagai landasan rumusan pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis esai bermuatan budaya. Tahap selanjutnya merancang desain bahan yang disesuaikan dengan kesulitan dan kebutuhan mahasiswa, dan membuat bahan ajar sesuai rancangan. Bahan ajar pembelajaran menulis esai yang dikemas dalam bentuk CD interaktif ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta budaya, berusaha tetap melestarikan budaya Nusantara, mempermudah pemahaman mahasiswa tentang menulis esai, melatih daya nalar dan sikap kritis terhadap isu-isu kebudayaan, meningkatkan daya kreatifitas, dan inovatif serta menggugah semangat mahasiswa dalam pembelajaran menulis esai bermuatan budaya. Pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis esai diharapkan dapat membantu dosen atau pendidik dalam membelajarkan dan mempraktikkan menulis esai bermuatan budaya agar pembelajaran lebih komunikatif, variatif, dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor mahasiswa.

Penelitian ini dianggap penting sebagai upaya meningkatkan mahasiswa dalam menulis esai dengan materi interaktif ini diharapkan mahasiswa dapat berlatih menulis secara mendalam serta dapat mempertajam daya analisis dan senantiasa mengkritisi isu-isu kebudayaan yang dituangkan dalam tulisan esai. Penelitian sebelumnya hasil penelitian tesis Wahidin (2011) dengan judul “*Model quantum writing* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNPAS Tahun Akademik 2010/2011” tentang adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menulis esai. Hasil survei menunjukkan bahwa pembelajaran menulis esai belum mengoptimalkan kemampuan mahasiswa. Hal itu disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat kepada dosen. Pembelajaran sering didominasi oleh dosen dengan menggunakan metode ceramah sehingga mahasiswa tidak diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini berfokus pada penerapan model *quantum writing* dan kemampuan menulis esai mahasiswa kelas eksperimen yang menggunakan model *quantum writing* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *clustering*.

Hasil penelitian disertasi Sudaryat (2008) yang berjudul “Strategi Modeling Berbasis Teks (SMBT) dalam Peningkatan Menulis Bahasa Indonesia: Studi tentang Pembelajaran Menulis Esai pada Siswa SMA YAS Kota Bandung”. Hasil penelitian membuktikan bahwa SMBT dapat menanggulangi kendala menulis serta efektif untuk meningkatkan kompetensi menulis esai siswa. Nilai signifikansi kompetensi menulis esai selisih pra-ji-pascauji serta selisih pascauji ketiga kelompok siswa (SPK, SMD, dan SMBT) diperoleh sebesar 0,000. Pada taraf kepercayaan 95% nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil pengujian tersebut berlaku pula untuk nilai signifikansi kompetensi aspek menulis esai (substansif, tekstual, leksikal, sintaktis, dan grafemis). Meskipun sama-sama meningkatkan

kompetensi menulis, tetapi penerapan SMBT jauh lebih baik dan efektif daripada strategi modeling dasar (SMD) maupun strategi pembelajaran konvensional (SPK).

Penelitian disertasi selanjutnya dilakukan Pertiwi (2008) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Esai melalui Model Analisis Wacana Berorientasi Peta berpikir Kritis pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNPAS Bandung”. Kemampuan menulis esai yang dikembangkan meliputi unsur 1) gagasan; 2) organisasi; 3) gaya argumentasi; 4) mekanik; 5) diksi. Dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan keterampilan mahasiswa dengan penerapan model analisis wacana sehingga belum memperhatikan secara mendalam tentang bahan ajar yang digunakan.

Penelitian disertasi Sukardi (2009) dengan judul ” Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik secara Mandiri melalui Formula Esai Lima Alenia: Penelitian Pengembangan pada Mahasiswa Tahun Pertama FKIP UHAMKA”. Temuan di UHAMKA menunjukkan bahwa mahasiswa baru ternyata belum memiliki keterampilan menulis esai yang diperlukan untuk menulis tugas-tugas akademik secara mandiri di Perguruan Tinggi. Hasil penelusuran terhadap kurikulum Bahasa Indonesia jenjang SMA dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis sudah diajarkan, akan tetapi penekanannya masih pada teori menulis seperti pembahasan diksi, kalimat, alenia, dan baru belajar menulis esai pada semester akhir kelas tiga, sementara pembelajaran di kelas tiga umumnya pada persiapan ujian nasional. Siswa yang masuk Perguruan Tinggi belum memiliki pengalaman berlatih menata gagasan yang menyajikan dengan bahasa tulis yang baik dan benar dalam bentuk esai. Masalah ini diperburuk dengan sedikitnya porsi menulis dan penekanannya pada unsur tata bahasa dan mekanik dalam pembelajaran menulis pada MKDU Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian 1) model pembelajaran menulis akademik dengan menggunakan menggunakan formula esai lima alenia yang dipadukan dengan pengembangan kemandirian menulis efektif meningkatkan kinerja menulis mahasiswa. Hasil tulisan esai mahasiswa yang diberi perlakuan model ini mengalami

peningkatan yang berarti dalam penataan gagasan dan penyajiannya dengan bahasa yang baik dan benar. 2) model pembelajaran menulis akademik dengan menggunakan formula esai lima alenia yang dipadukan dengan pengembangan kemandirian menulis efektif untuk meningkatkan efikasi kemampuan menulis mahasiswa. Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi dan belum memperhatikan secara mendalam bahan ajar yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa.

Penelitian tesis Wahidin (2011) membahas tentang penerapan model *quantum writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis esai. Sama halnya dengan penelitian disertasi Sudaryat (2008) mengenai strategi modeling berbasis teks (SMBT) dalam peningkatan menulis esai. Sejalan dengan itu Pertiwi (2008) dalam disertasinya melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis melalui model analisis wacana berorientasi peta berpikir kritis. Lebih lengkap penelitian Disertasi Sukardi (2009) tentang penerapan formula esai lima alenia untuk meningkatkan kemampuan menulis. Berdasarkan keempat tesis dan disertasi yang berkaitan dengan penelitian ini semuanya berkaitan dengan penerapan model pembelajaran. Sedangkan penelitian tentang pengembangan bahan ajar secara komprehensif yang dapat menerampilkannya mahasiswa dalam menulis esai, dapat digunakan dimana pun serta diintegrasikan dengan budaya sebagai upaya pelestarian belum dilakukan, padahal bahan ajar merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Penelitian ini berupaya untuk melengkapi komponen pembelajaran yang belum diteliti sebelumnya berfokus pada pengembangan bahan ajar menulis esai bermuatan budaya dalam bentuk CD interaktif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menulis ialah belum mahir menyusun ide ataupun gagasan dengan cermat dan membuat tulisan lebih menarik untuk dibaca, kurangnya kebiasaan mahasiswa menulis esai, kurangnya ketertarikan terkait isu-isu tentang kebudayaan, motivasi mahasiswa untuk menulis tergolong rendah, dan keberanian mahasiswa mempublikasikan hasil tulisan.

Siti Farihah, 2014

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS ESAI BERMUATAN BUDAYA NUSANTARA DALAM BENTUK CD INTERAKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis disebabkan mahasiswa, yaitu (1) pada umumnya mahasiswa belum mahir menuangkan gagasan atau ide yang dipikirkan ke dalam bentuk tulisan esai; (2) sistem perkuliahan yang cenderung masih konvensional yang berpusat pada dosen sebagai sumber utama; (3) metode yang digunakan dalam pembelajaran tiap pertemuan kurang bervariasi, misalnya dari 16 kali pertemuan dalam perkuliahan dosen menggunakan metode mutakhir hanya 3-4 kali pertemuan saja selanjutnya kembali menggunakan metode konvensional. Padahal metode pembelajaran mutakhir sudah banyak ditemukan contohnya pembelajaran konstruktivisme, PAKEM, pembelajaran kontekstual, *quantum learning*, pembelajaran aktif, pembelajaran berdasarkan masalah, pembelajaran inkuiri, pembelajaran kooperatif dengan aneka tipenya; (3) Penggunaan media pembelajaran yang monoton tiap melakukan perkuliahan seperti *powerpoint* akan mengakibatkan kebosanan karena sering digunakan. (4) Kurangnya kemahiran dan keterampilan dosen menyusun media pembelajaran yang inovatif, dan kurang beragamnya penggunaan media; (5) Rendahnya sistem evaluasi karena dilakukan dengan penggunaan tugas akhir, padahal selain hasil akhir proses pembelajaran tiap pertemuan memiliki peranan penting; (6) Kurangnya keaktifan belajar mahasiswa terkait keterlibatan mahasiswa mengikuti perkuliahan, hanya beberapa mahasiswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya, sedangkan mahasiswa yang kurang aktif cenderung diam jika ada materi yang belum jelas dan malu bertanya, sehingga mahasiswa menjadi tidak tertarik mengikuti perkuliahan. (7) motivasi dalam menulis rendah; (8) kurangnya ketertarikan mahasiswa menulis esai terkait isu-isu kebudayaan, dan (9) keberanian mahasiswa untuk mempublikasikan hasil tulisan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Siti Farihah, 2014

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS ESAI BERMUATAN BUDAYA NUSANTARA DALAM BENTUK CD INTERAKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah profil kemampuan menulis esai mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun akademik 2012/2013?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis esai di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun akademik 2012/2013?
3. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar menulis esai bermuatan budaya dalam bentuk CD interaktif ?
4. Bagaimanakah produk akhir pengembangan bahan ajar menulis esai bermuatan budaya dalam bentuk CD interaktif ?
5. Bagaimanakah tanggapan mahasiswa tentang penggunaan bahan ajar menulis esai bermuatan budaya dalam bentuk CD interaktif ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara terperinci, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang :

1. profil kemampuan menulis esai mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun akademik 2012/2013;
2. proses pembelajaran menulis esai di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun akademik 2012/2013;
3. rancangan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis esai bermuatan budaya dalam bentuk CD Interaktif;
4. produk akhir pengembangan bahan ajar menulis esai bermuatan budaya dalam bentuk CD interaktif.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara praktis bagi dosen Mata Kuliah Menulis adalah dosen dapat menyajikan materi dengan sistematis dan terprogram. Bagi mahasiswa, mereka akan tertarik dengan pembelajaran menulis teks esai karena adanya bahan ajar yang inovatif. Bagi universitas adalah memberi dorongan dalam menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswanya. Bagi peneliti yang lain adalah

sebagai peletak dasar kajian penelitian yang sama dalam menulis esai bermuatan budaya.

## 1.5 Paradigma Penelitian

Bagan 1.1 Paradigma Penelitian

